

BAB 1

METODE ANALISIS DATA SEKUNDER

1.1 Pengertian

Metode Analisis Data Sekunder (kadang disebut singkat dengan Metode Penelitian Sekunder) merupakan salah satu metode penelitian. Oleh karena namanya yang berbunyi “analisis data sekunder” sering kali disalahpahami sebagai teknik menganalisis data sekunder. Heaton (2004:16; diambil dari Andrews, et.al., 2012:12) merumuskan analisis data sekunder (ASD) itu sebagai “*a research strategy which makes use of pre-existing quantitative data or pre-existing qualitative data for the purposes of investigating new questions or verifying previous studies.*” Jadi, analisis data sekunder, menurut Heaton, merupakan suatu strategi penelitian yang memanfaatkan data kuantitatif ataupun kualitatif yang sudah ada untuk menemukan permasalahan baru atau menguji hasil penelitian terdahulu. Sebutan strategi penelitian itu setara dengan sebutan metode penelitian. Johnston (2014:620) menegaskan dengan menyatakan bahwa “*Secondary data analysis remains an under-used research technique in many fields Given the increasingly availability of previously collected data to researchers, it is important to further define secondary data analysis as a systematic research method.*” (Analisis data sekunder itu masih tetap sebagai teknik penelitian yang jarang digunakan diberbagai bidang Dengan semakin banyaknya data hasil penelitian yang tersedia untuk dimanfaatkan para peneliti, maka sangat penting untuk kemudian menegaskan analisis data sekunder itu sebagai metode penelitian yang sistematis).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis data sekunder bukan merupakan metode analisis data, melainkan metode (strategi) penelitian. Oleh karenanya, menurut Andrews dkk (2012), metode analisis data semisal teori grounded (analisis data kualitatif) dan analisis stastisik (analisis data kuantitatif) dapat dipergunakan oleh metode penelitian analisis data sekunder.

2. Analisis data sekunder mempergunakan atau memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti analisis data sekunder tidak mengumpulkan data sendiri, baik dengan wawancara, penyebaran angket atau daftar isian, melakukan tes, menggunakan skala penilaian atau skala semacam skala likert, ataupun observasi. Data sekunder itu dapat berupa data hasil penelitian, dapat pula berupa data dokumenter administratif kelembagaan.
3. tujuan analisis data sekunder menurut Heaton, bisa berupa menggali dan menemukan permasalahan (pertanyaan) penelitian baru, bisa pula menguji kebenaran hasil penelitian terdahulu.

Menurut penulis Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

1.2 Tujuan Penelitian Sekunder

Menurut beberapa ahli, mencatat rumusan tujuan penelitian data sekunder adalah sebagai berikut:

- (1) menerapkan permasalahan penelitian baru—tegasnya meneliti dengan tujuan penelitian yang baru yang berbeda dari penelitian terdahulu (Heaton, 2004)
- (2) memanfaatkan data lama untuk memunculkan idea-idea baru (Fielding, 2004)
- (3) “menguji” hasil penelitian yang sudah dilakukan, baik berujud “verifikasi” (menguji ketidakbenaran dengan bukti yang benar), “refutasi” (menguji kebenaran dengan bukti ketidakbenaran) ataupun “refinemen” (perbaikan)
- (4) “mengeksplor” data dari sudut pandang yang berbeda (Hinds, Vogel & Clarke-Steffen, 1997)—“mengeksplor” data dimaksudkan “mengobok-obok” data (dalam arti netral) atau menjelajahi, menyelami, mengayak-menying data.

1.3 Manfaat Data Sekunder

Data sekunder dapat dipergunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

a. Pemahaman Masalah

Data sekunder dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan kita teliti. Sebagai contoh apabila kita akan melakukan penelitian dalam suatu perusahaan, perusahaan menyediakan company profile atau data administratif lainnya yang dapat kita gunakan sebagai pemicu untuk memahami persoalan yang muncul dalam perusahaan tersebut dan yang akan kita gunakan sebagai masalah penelitian.

b. Penjelasan Masalah

Data sekunder bermanfaat sekali untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia, kita dapat mengetahui komponen-komponen situasi lingkungan yang mengelilinginya. Hal ini akan menjadi lebih mudah bagi peneliti untuk memahami persoalan yang akan diteliti, khususnya mendapatkan pengertian yang lebih baik mengenai pengalaman-pengalaman yang mirip dengan persoalan yang akan diteliti

c. Formulasi Alternative-Alternative Penyelesaian Masalah yang Layak

Sebelum kita mengambil suatu keputusan, kadang kita memerlukan beberapa alternative lain. Data sekunder akan bermanfaat dalam memunculkan beberapa alternative lain yang mendukung dalam penyelesaian masalah yang akan diteliti. Dengan semakin banyaknya informasi yang kita dapatkan, maka penyelesaian masalah akan menjadi jauh lebih mudah.

d. Solusi Masalah

Data sekunder disamping memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah, data sekunder juga kadang dapat memunculkan solusi permasalahan yang ada. Tidak jarang persoalan yang akan kita teliti akan mendapatkan jawabannya hanya didasarkan pada data sekunder saja. Kita perlu memilih metode pencarian data sekunder apakah itu akan dilakukan secara manual atau dilakukan secara online. Jika dilakukan secara manual, maka kita harus menentukan strategi pencarian dengan cara menspesifikasi lokasi data yang potensial, yaitu: lokasi internal

dan / atau lokasi eksternal. Jika pencarian dilakukan secara online, maka kita perlu menentukan tipe strategi pencarian; kemudian kita memilih layanan-layanan penyedia informasi ataupun database yang cocok dengan masalah yang akan kita teliti.

1.4 Jenis data Sekunder

Seperti telah diutarakan di atas, data sekunder itu dimaksudkan data yang sudah ada, tidak dikumpulkan (digali) sendiri oleh peneliti. Jika peneliti melakukan wawancara, atau menyebarkan angket, atau melakukan observasi, atau mengetes, maka data yang dihasilkan (terkumpul) itu disebut data primer, data tangan pertama (tangan peneliti). Data sekunder tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti, data itu sudah dikumpulkan oleh orang lain, atau sudah didokumentasikan dan atau dipublikasikan oleh orang lain.

Data sekunder itu dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

11. Data hasil penelitian (orang lain)

Data penelitian merupakan data yang dihasilkan oleh suatu penelitian, bisa penelitian orang lain, bisa penelitian sendiri.

12. Data administratif kelembagaan.

Data administratif kelembagaan dimaksudkan data yang dikumpulkan oleh sesuatu lembaga, misalnya sekolah atau Dinas Pendidikan, hasil Riset Kesehatan Dasar, Badan Pusat Statistik, rekam medis di rumah sakit, publikasi hasil penelitian dsb.

Data administrasi dapat berupa data-data administratif semisal daftar calon murid yang mendaftar dan diterima sekolah, data lengkap murid baru, data kelulusan, data nilai hasil ujian, data kepegawaian, catatan medis pasien, profile kesehatan daerah dan sebagainya.

Data sekunder, seperti juga data primer, bisa bersifat "kuantitatif" (berupa bilangan), misalnya statistik murid, guru dan pegawai, bisa pula "kualitatif" (bukan berupa bilangan), misalnya peraturan, hasil wawancara penelitian, rekaman video, berita surat kabar, artikel majalah, dan sebagainya.

1.5 Prosedur Penelitian Data Sekunder

Penelitian data sekunder sudah disebutkan diatas bahwa kita melakukan penelitian dengan menggunakan data yang sudah ada. Oleh karena itu maka langkah penelitian analisis data sekunder itu relatif “pendek.” M. Katherine McCaston (2005) menyatakan bahwa analisis data sekunder itu mencakup dua proses pokok, yaitu mengumpulkan data dan menganalisisnya. Dalam kalimat aslinya disebut “*collecting and analyzing a vast array of information*” (mengumpulkan dan menganalisis sekian banyak informasi). Namun demikian, menurut McCaston, agar tidak menyimpang, yang perlu dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal adalah merumuskan tujuan penelitian dan desain penelitian.

Rumusan tujuan penelitian dimaksudkan McCaston sebagai “*a clear understanding of why you are collecting the data and of what kind of data you want to collect, analyze, and better understand*” (penegasan mengenai mengapa perlu mengumpulkan data serta penegasan mengenai data macam apa yang ingin dihimpun, dianalisis dan dipahami dengan baik).

Desain (rancangan) penelitian dimaksudkan McCaston sebagai “*a step-by-step plan that guides data collection and analysis. In the case of secondary data reviews it might simply be an outline of what you want the final report to look like, a list of the types of data that you need to collect, and a preliminary list of data sources*” (langkah demi langkah rencana yang mengarahkan pengumpulan dan analisis data; dalam penelitian analisis data sekunder sederhananya merupakan kerangka kerja garis besar mengenai hasil akhir seperti apa yang di=ingin dilaporkan, daftar data yang dirasa perlu dikumpulkan, dan daftar sementara sumber data).

rumusan langkah-langkah penelitian analisis data sekunder sebagai berikut.

Steps Involved in Secondary Research



Wallace Foundation (Workbook B; Secondary Data Analysis–
www.wallacefoundation.org, diunduh Januari 2015)

Berdasarkan bagan diatas dapat dideskripsikan angka -langkah penelitian data sekunder sebagai berikut:

1. Menetapkan (mencari-temukan) sumber data/informasi (rekam medis, jurnal penelitian, badan pusat statistik atau data administrasi lembaga dsb);
2. Mengumpulkan data yang sudah tersedia (dalam “dokumen”);
3. Menormalisasikan data jika diperlukan dan memungkinkan (membuat data dari berbagai sumber sesetara mungkin “menjadi satu bentuk yang sama”);
4. Menganalisis data (misalnya menghitung, mentabulasi, memetakan data-data kuantitatif, atau membandingkan berbagai peraturan dan menelaahnya).

1.6 Pengumpulan Data

Penelitian analisis data sekunder itu bisa dimulai dari pertanyaan penelitian, bisa dimulai dari menelaah data serempak dengan terus-menerus membuat pertanyaan penelitian. Wallace Foundation memberikan tips dalam mengumpulkan data itu agar tidak terjebak dengan fenomena yang menarik tapi tidak relevan, agar setiap “jeda” mengumpulkan data mempertanyakan hal-hal berikut.

1. *What are my research goals? What questions am I hoping to answer?*

Apa tujuan penelitian saya? , permasalahan penelitian apa yang ingin saya temukan jawabannya?

2. *Which research questions have I answered with the data I have collected?*

Permasalahan penelitian yang mana yang sudah terjawab dengan data yang sudah saya saya kumpulkan?

13. *Which research questions are still outstanding?*

Permasalahan penelitian mana yang belum terjawab?

14. *What new questions have been raised by the data I have found?*

Permasalahan penelitian apa lagi yang muncul dari data yang sudah saya himpun sampai saat ini?

15. *How will I be using this information once it is collected? Should I look for data in another form or format for my purposes?*

Bagaimanakah saya akan menggunakan data yang sudah saya himpun ? haruskah saya mencari data lain yang sesuai dengan tujuan penelitian saya?

16. *How accurate is the information I have collected? Can I find an answer to this question from a more credible source?*

Seberapa akurat data yang sudah saya himpun ini?

Dapatkah saya menemukan jawaban terhadap permasalahan penelitian saya dari sumber data yang lebih bisa dipercaya?

7. *How up-to-date is the information I have collected? Can I find more current information from another source?*

Seberapa “up-to-date” data yang sudah saya himpun ini? Dapatkah saya peroleh data yang lebih mutakhir dari sumber data lain?